

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk pembangunan suatu negara. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian. Oleh karena itu, sangat perlu untuk merancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang motivasi bagi siswa agar dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan yang merupakan pijakan awal dari pembentukan watak dan karakter siswa, maka dibutuhkan strategi yang sistematis dalam pemberian motivasi belajar siswa agar siswa memiliki semangat dan motivasi dari dalam dirinya sendiri. Salah satu cara agar siswa dapat termotivasi dan bersemangat dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk siswa karena sangat berpengaruh untuk pemahaman dan keberhasilan hasil belajarnya.

Sekolah sebagai pusat pendidikan dan tempat menimba ilmu seharusnya menjadi tempat yang disukai oleh siswa terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Siswa menghabiskan waktu 6 tahun untuk menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar, namun sangat disayangkan jika siswa tidak dapat menyerap berbagai macam mata pelajaran dengan maksimal di karenakan kegiatan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Maka dari itu, sudah seharusnya guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi untuk menyampaikan materi mata pelajaran yang dibutuhkan siswa termasuk salah satunya adalah pelajaran IPS.

Dalam pembelajaran IPS selalu berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala macam tingkah laku dan kebutuhan untuk mengatur kesejahteraan hidupnya. Dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dalam jenjang Sekolah Dasar, ruang lingkup IPS dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau dua kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Tentunya materi tersebut sangat penting diketahui oleh siswa Sekolah Dasar sebagai cikal bakal penerus bangsa. Pengajaran pengetahuan sosial pada siswa Sekolah Dasar bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar untuk menghadapi kenyataan sosial yang dihadapinya sehari-hari. Sedangkan untuk

pengajaran sejarah agar menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga akan sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia sejak masa lampau hingga saat ini.

Namun banyak permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan pelajaran IPS. Materi yang banyak dan bersifat hafalan menjadi penyebab utama siswa kurang memiliki semangat dan perhatian dalam mengikuti pelajaran IPS. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V dan daftar nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa yang menunjukkan sebanyak 60% dari 32 siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dalam mata pelajaran IPS.<sup>1</sup> Banyaknya materi yang harus dibaca dan dihafal membuat siswa cepat merasa bosan. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi dan tidak menggunakan model yang bervariasi. Dalam penyampaian materi, guru biasanya hanya membacakan tulisan yang ada di dalam buku paket. Tentu saja hal ini membuat siswa jenuh dan tidak dapat mengambil inti dari materi yang dipelajari dengan optimal karena banyaknya tulisan yang dibacakan guru.

Salah satu indikator keberhasilan dari suatu pembelajaran adalah hasil belajar. Jika dalam proses pembelajaran saja sudah tidak menarik, tentunya hasil belajar yang akan didapat juga tidak sesuai dengan yang

---

<sup>1</sup> Daftar Nilai UTS Siswa Kelas V SDN Menteng Atas 02 Pagi Tahun Ajaran 2017-2018.

diharapkan. Agar terciptanya proses pembelajaran yang optimal, guru harus dapat memilih model yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran salah satunya dengan menggunakan model *active learning* tipe *giving question and getting answer*.

Model *active learning* tipe *giving question and getting answer* merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS karena siswa dapat berperan aktif dan merangsang daya pikir siswa. Model *active learning* tipe *giving question and getting answer* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui kegiatan tanya jawab. Model ini menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.

Pada dasarnya model *active learning* tipe *giving question and getting answer* merupakan modifikasi dari metode tanya jawab yang dipadukan dengan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Dengan menggunakan model *active learning* tipe *giving question and getting answer* maka sudah dipastikan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa sehingga menimbulkan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS maka guru perlu menerapkan model *active learning* tipe *giving question and getting answer*. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil judul skripsi “Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model *Active Learning* Tipe *Giving Question and Getting Answer* Kelas V SDN Menteng Atas 02 Pagi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka masalah yang muncul di dalam penelitian ini antara lain:

1. Banyak siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran IPS.
2. Siswa kurang memiliki semangat dan perhatian dalam pelajaran IPS karena banyaknya materi yang bersifat hafalan.
3. Proses pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan model yang bervariasi.
4. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah saat kegiatan belajar mengajar.
5. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa saat kegiatan belajar mengajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Setelah memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu, untuk menghindari perluasan masalah yang akan diteliti maka dalam penelitian ini peneliti memberi batasan masalah pada Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model *Active Learning* Tipe *Giving Question and Getting Answer* Kelas V SDN Menteng Atas 02 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPS melalui model *active learning* tipe *giving question and getting answer* kelas V SDN Menteng Atas 02 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan?”
2. “Apakah model *active learning* tipe *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN Menteng Atas 02 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan?”

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis serta mampu memecahkan masalah di dalam pembelajaran IPS.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS serta menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar IPS yang baik.

#### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih model yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPS di SD agar terciptanya kondisi belajar mengajar yang menyenangkan.

#### **c. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mutu pendidikan, kinerja guru, serta daya pikir siswa menjadi lebih baik lagi.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model yang tepat dalam pelajaran IPS dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif.